

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berikut ini merupakan beberapa hal yang dapat disimpulkan oleh penulis selama pelaksanaan penelitian dilakukan, yaitu:

1. PT Garuda Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa transportasi udara milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berdiri selama 69 tahun. Perusahaan menawarkan berbagai macam jasa kepada pihak internal maupun eksternal, seperti jasa penerbangan, jasa kesehatan, jasa perbaikan dan perawatan pesawat, jasa pendidikan, dan jasa-jasa lainnya yang berhubungan dengan transportasi udara menggunakan pesawat. Untuk mencapai visi dan misi perusahaan, menjadi perusahaan penerbangan terbaik di Indonesia, memanfaatkan peluang pasar yang terus berkembang, serta meningkatkan penjualan dan laba perusahaan maka terbentuk strategi *network expansion* pada tahun 2013 yang dilaksanakan melalui ekspansi pada tahun 2013 hingga 2017 yang merupakan keberlanjutan dari pelaksanaan strategi perusahaan di tahun-tahun sebelumnya. Ekspansi yang dilakukan perusahaan merupakan penambahan jumlah armada dari 140 unit pada tahun 2013 menjadi 202 unit pada tahun 2017, penambahan destinasi domestik dan internasional dari 63 destinasi pada tahun 2013 menjadi 88 destinasi di tahun 2017, serta penyesuaian rute penerbangan yang dianggap menguntungkan bagi perusahaan.

2. Pelaksanaan ekspansi yang dilakukan PT Garuda Indonesia Tbk membantu dalam meningkatkan pendapatan usaha dengan penambahan jumlah armada, destinasi domestik, dan destinasi internasional. Namun, peningkatan tersebut belum cukup tinggi dibandingkan dengan peningkatan beban usaha yang tinggi, *occupancy rate* yang tidak mengalami perubahan secara signifikan, serta dengan *total assets turnover* yang relatif stabil. Hal tersebut membuat laba

(rugi) perusahaan selama tahun 2013 hingga 2017 bergerak secara fluktuatif serta terdapat kerugian besar di tahun 2014 dan tahun 2017. Dengan kekurangan biaya untuk menjalankan operasional maupun untuk tetap melaksanakan ekspansi membuat utang jangka pendek maupun utang jangka panjang perusahaan meningkat sehingga menyebabkan pergerakan neraca terus mengalami peningkatan yang tidak baik setiap tahunnya, karena tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang terus menurun.

3. Adapaun hasil analisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk terkait pelaksanaan *network expansion* pada periode 2013 hingga 2017 berdasarkan rasio keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik. Hal ini secara jelas dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio keuangan yang terdiri dari:

- Rasio Likuiditas

PT Garuda Indonesia Tbk mengalami peningkatan dalam hutang jangka pendek yang jumlahnya telah melebihi aset maupun modal perusahaan. Maka perusahaan dapat dikatakan tidak likuid karena tidak bisa membayar hutang jangka pendek menggunakan aset lancar maupun kas dan setara kas.

- Rasio Solvabilitas

Pertambahan total hutang yang dimiliki PT Garuda Indonesia Tbk setiap tahunnya memiliki peningkatan untuk membantu pelaksanaan *network expansion*. Dengan total aset maupun ekuitas yang dimiliki perusahaan masih belum bisa membayar seluruh total kewajiban yang dimiliki sehingga Garuda Indonesia tidak *solvable*.

- Rasio Aktivitas

Pemanfaatan sumber daya yang tidak maksimal milik PT Garuda Indonesia Tbk mengakibatkan pendapatan usaha tidak sebesar yang di harapkan apabila dibandingkan dengan perusahaan lain di industri yang sama.

- *DuPont System*
Penggunaan *DuPont system* akan mengarahkan titik permasalahan yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia Tbk sehingga memiliki tingkat profitabilitas yang rendah selama 5 periode terakhir, dimana beban usaha yang dimiliki terlalu besar sehingga perusahaan terus mengalami kerugian. Beban usaha yang dimiliki dapat terdiri dari beban *fix* yang tidak bisa dihindari dan beban *non-fix*.
- Rasio Pasar
Tingkat kepercayaan investor maupun kreditor kepada PT Garuda Indonesia Tbk dikatakan rendah, karena kinerja keuangan perusahaan terus mengalami penurunan. Dapat dilihat dari dividen yang diberikan kepada pemegang saham hingga laba (rugi) perusahaan selama 5 periode terakhir sangat buruk, dimana hal tersebut sangat mempengaruhi penilaian pihak-pihak investor.

Secara keseluruhan dapat dilihat dari segi arus kas yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia Tbk yang terus melakukan *network expansion* dengan tujuan untuk menjadi perusahaan terbaik di Indonesia. Namun, pelaksanaan ekspansi yang telah melampaui kemampuan perusahaan mengakibatkan kinerja keuangan menjadi buruk selama periode 2013 hingga 2017. Hal tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dari segi operasional, investasi, dan lain sebagainya.

5.2 Saran

PT Garuda Indonesia Tbk bisa melanjutkan peningkatan kinerja perusahaan, namun disarankan dalam melakukannya untuk:

1. Melaksanakan ekspansi dalam penambahan jumlah armada yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, namun tetap disesuaikan dengan destinasi dan rute yang dimiliki perusahaan sehingga ekspansi tersebut sesuai dengan kebutuhan dalam segi pemasaran maupun operasional.

2. Melaksanakan ekspansi dalam penambahan jumlah destinasi dengan rute dan jumlah penerbangan, namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan dalam segi pemasaran maupun kebutuhan pasar.
3. Mengembangkan penerbangan Citilink sebagai entitas anak perusahaan untuk bergerak dalam penerbangan domestik dengan jumlah jam penerbangan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.
4. Mempertimbangkan dengan baik penggunaan utang atau pinjaman sebagai sumber modal perusahaan.
5. Fokus dalam meningkatkan pendapatan usaha dan mengembangkan pelaksanaan strategi efisiensi biaya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Andriansyah. (2015). *Manajemen Transportasi Dalam Kajian dan Teori*. Jakarta: Penerbit Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. Edisi 14. USA: Pearson Education, Inc.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Palepu, K. G., Healy, P. M., & Peek, E. (2013). *Business Analysis and Valuation: IFRS edition*. United Kingdom: Cengage Learning.
- Penman, S. H. (2010). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Singapore: McGraw-Hill Education (Asia).
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., Jaffe, J., & Jordan, B. D. (2008). *Modern Financial Management*. New York: The McGraw-Hill.
- Sudana, I. M. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Penerbit AUP.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan 1*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit EKONISIA.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. Chicester: John Wiley & Sons Ltd.
- Wygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2015). Edisi 12. *Accounting Principles*. USA: Wiley & Sons Inc.

Jurnal:

- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia*.
- Meisaroh, F. (2011). Analisis Sistem Du Pont Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia*.
- Phrasasty, E. I., Kertahadi, & Azizah, D. F. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System. *Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia*.
- Trenggana, A. F. M., & Suryajaya, G. D. (2015). Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Telekom, Bandung, Indonesia*.
- Wati, M. (2014). Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja PT. Astra Argo Lestari. *Universitas Pasir Pengaraian*.

Internet:

- Melani, A. (2014, Februari). "Right Issue Garuda Indonesia Bakal Kurang Diminati?". Diakses 31 Oktober,2018. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/834593/right-issue-garuda-indonesia-bakal-kurang-diminati>
- Praditya, I. I. (2014, Maret). "Right Issue Disetujui, Garuda Indonesia Incar Dana Rp 1,4 Triliun". Diakses 31 Oktober,2018. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2027410/right-issue-disetujui-garuda-indonesia-incar-dana-rp-14-triliun>